

STUDI KUALITATIF DAMPAK UJI KOMPETENSI DOKTER INDONESIA TERHADAP PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA KEDOKTERAN

Marindra Firmansyah*, Widyandana**, Gandes Retno Rahayu**

* Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

** Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Background: *There are two important characteristics that need to be considered by the institution of medical education today, the first is about the importance of using assessment as a measuring instrument and the role of curriculum in producing good quality graduates. UKDI is only one exit to be a doctor that will certainly have varied impact on students from the expected and unexpected. The purpose of this study was to determine the impact on student learning UKDI on which will follow UKDI related to the allocation of time for study, the number of hours of study, the distribution of learning, the selection of learning resources and learning materials selection.*

Method: *The research method is qualitative study that use Focus Group Discussion to get the data. The number of participants is 61 people divided into 6 groups. That group of students at the Faculty of Medicine with the accreditation of A, B and C respectively - each of the public and private colleges.*

Results: *The results of the qualitative analysis portrait that UKDI has an impact on the student learning. The impact of learning that occurs associated with two things, the first is related to the quality of student learning and the second related to student metacognitive regulation. The general quality of the student learning that occurs in the face of UKDI is still low quality, learn by rote. For metacognitive regulation is related to the allocation, the number and distribution of learning, the selection of learning materials, the selection of learning resources, the selection of a place of learning, learning strategies, learning to maintain consistency, and monitor the process of learning and improvement.*

Conclusion: *UKDI have an impact on the learning of medical students, both in the quality of learning and metacognitive regulation.*

Keywords: *medical students, the impact UKDI, learning quality, regulation of metacognition*

ABSTRAK

Latar belakang: Terdapat dua ciri penting yang perlu diperhatikan oleh institusi pendidikan kedokteran saat ini, yang pertama adalah tentang pentingnya penggunaan asesmen sebagai sebuah alat ukur dan peran kurikulum dalam menghasilkan mutu lulusan yang baik. UKDI sebagai satu – satunya pintu keluar (*High stake assesment*) untuk menjadi dokter tentu akan membawa dampak yang bervariasi terhadap mahasiswa mulai dari yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak UKDI terhadap pembelajaran pada mahasiswa yang akan mengikuti UKDI terkait dengan alokasi waktu untuk belajarnya, jumlah jam belajarnya, distribusi belajarnya, pemilihan sumber belajarnya dan pemilihan materi belajarnya.

Metode: Metode penelitian adalah kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan cara *Focus Group Discussion*. Jumlah partisipan adalah 61 orang untuk 6 kelompok. Yaitu kelompok dari mahasiswa di FK dengan akreditasi A, B dan C dengan masing-masing dari Perguruan tinggi Negeri dan Swasta.

korespondensi: marindraf@gmail.com

Hasil: Hasil analisis kualitatif menggambarkan bahwa UKDI memiliki dampak terhadap pembelajaran pada mahasiswa. Dampak pembelajaran yang terjadi terkait dengan dua hal, yang pertama adalah terkait dengan kualitas belajar mahasiswa dan yang kedua terkait dengan regulasi metakognitif mahasiswa. Kualitas belajar yang terjadi pada mahasiswa dalam menghadapi UKDI secara umum kualitasnya masih rendah yaitu belajar dengan cara menghafal. Untuk regulasi metakognitifnya adalah terkait dengan alokasi, jumlah dan distribusi belajar, pemilihan materi belajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan tempat belajar, strategi belajar, menjaga konsistensi belajar, dan monitor proses belajar dan perbaikannya.

Kesimpulan. Bahwa UKDI mempunyai dampak terhadap pembelajaran pada mahasiswa kedokteran, baik secara kualitas belajar maupun regulasi metakognitifnya.

Kata kunci: mahasiswa kedokteran, dampak UKDI, pembelajaran, regulasi metakognisi

PENDAHULUAN

Uji Kompetensi Dokter Indonesia merupakan salah satu bentuk penerapan asesmen yang merupakan salah satu ciri dari dunia pendidikan kedokteran kontemporer saat ini. Menurut Shumway dan Harden¹ ada dua ciri penting yang perlu diperhatikan oleh institusi pendidikan kedokteran saat ini, yang pertama adalah tentang pentingnya penggunaan asesmen sebagai sebuah alat ukur untuk memastikan kualitas suatu program pendidikan dan untuk memotivasi serta mengarahkan mahasiswa untuk belajar apa yang dipelajarinya. Yang kedua adalah bahwa sebuah pendidikan yang berpedoman pada hasil (*outcome-based education*) tidak bisa dilepaskan dari peran kurikulum dalam menghasilkan lulusan yang mutunya baik. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain.¹

Pemilihan asesmen sebagai alat ukur harus didasarkan pada yang akan diukur, dan pemahaman tentang kesesuaian antara pemilihan asesmen tersebut dengan apa yang diukur haruslah diperhatikan dengan baik agar nantinya bisa secara tepat menilai sebuah hasil pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. Untuk itu dalam pemilihan sebuah asesmen yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut yaitu validitas, konsistensi, ekuivalensi, fiabilitas, berefek pada pendidikan/pembelajaran, berefek katalitik, dan bisa diterima/ dilaksanakan.²

Dampak asesmen terhadap pembelajaran mahasiswa sudah banyak dilakukan penelitian, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar tidak

terjebak dalam hal - hal yang tidak diinginkan misalnya mahasiswa akan saling berkompetisi dengan yang lain untuk mendapatkan nilai yang terbaik dengan belajar keras sehingga yang menjadi orientasinya adalah nilai semata-mata dan apabila jenis ujiannya menuntut belajar hanya dengan cara menghafal semata maka akan dipertanyakan seberapa besar retensi yang dimilikinya dan manfaatnya di kemudian hari.³ Hal lain yang perlu diperhatikan tentang dampak asesmen adalah yang berkaitan dengan adanya ketidaksesuaian dengan hasil yang diharapkan misalnya terjadinya penurunan/berkurangnya kompetensi setelah beberapa tahun lulus ujian dengan menggunakan ceklist di beberapa *station* karena proses belajarnya dengan menghafalkan ceklis. Dapat disimpulkan bahwa jenis asesmen apapun akan berdampak pada pendidikan termasuk dampak yang tidak bisa diprediksi atau yang tidak diinginkan sehingga diperlukan sebuah tindak lanjut untuk melakukan analisis secara berkesinambungan dan hati-hati untuk melihat efek samping dari sebuah asesmen.³

Berdasar uraian di atas akan lahir sebuah pertanyaan penting yang perlu dipikirkan terkait dengan sudah dilaksanakannya UKDI sebagai sebuah model asesmen di Institusi Pendidikan Kedokteran di Indonesia selama lebih kurang lima tahun lamanya, yaitu apakah UKDI yang sudah dilakukan selama lebih kurang lima tahun mempunyai "*learning impact*" atau dampak terhadap pembelajaran yang diinginkan terhadap mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak UKDI terhadap pembelajaran

mahasiswa yang telah menyelesaikan rotasi klinik dan akan mengikuti Uji Kompetensi Dokter di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan FGD terhadap mahasiswa sejumlah 10 - 12 mahasiswa di enam Fakultas Kedokteran yang ada di Indonesia.

Rancangan penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan *Focus Group Discussion/ FGD* (Diskusi Kelompok Terarah). Diskusi dilakukan dengan informan/partisipan yang memenuhi kriteria inklusi mahasiswa yang telah menyelesaikan rotasi klinik. Jumlah kelompok yang dilakukan FGD adalah 6 (enam) kelompok, terdiri dari mahasiswa FK yang terakreditasi A, B dan C dengan status negeri dan swasta di Indonesia. Dalam satu kelompok diskusi terdiri sekitar 10 - 12 orang informan/partisipan. Diskusi dipimpin oleh seorang moderator/ peneliti ditemani seorang pencatat. Dilakukan pencatatan oleh seorang pencatat, serta dilakukan perekaman suara, saat diskusi dilakukan. FGD hanya dilakukan satu kali karena data yang didapatkan sudah mencukupi.

Instrumen/panduan Diskusi Kelompok Terarah untuk pengumpulan data dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ciliers, *et al.*⁴

Dalam melakukan koding, peneliti sebelumnya mempersiapkan kelengkapan transkrip. Transkrip adalah catatan lengkap mengenai seluruh data yang diperoleh dari informan.⁵ Pada penelitian ini, transkrip yang digunakan adalah hasil rekaman suara FGD pada enam kelompok mahasiswa. Proses pengambilan suara FGD dengan menggunakan alat perekam khusus *Digital Voice Recorder VN-711PC*

dengan harapan suara yang dihasilkan akan bersih dan jelas serta bisa disimpan dalam bentuk file yang mudah untuk disalin. Proses penulisan transkrip dibantu oleh biro jasa yang cukup profesional karena biro jasa tersebut sudah cukup lama melakukan transkrip penelitian kualitatif. Setelah hasil transkrip selesai maka peneliti membaca berulang - ulang minimal dua kali untuk dicocokkan dengan suara rekaman dan konteks penelitian.

Koding menggunakan bantuan Software ATLAS^ti versi 6. Sebelum melakukan koding, peneliti membaca masing-masing transkrip lebih dari dua kali agar dapat memahami situasi dan isinya, dan dengan demikian dapat melakukan koding *in the right mood*.

Pada penelitian ini koding dilakukan oleh dua orang yaitu oleh peneliti sendiri dan oleh orang lain yang mempunyai spesifikasi yang lebih kurang sama. Pada tahap pertama, dilakukan *open coding* dengan memberi kode-kode yang sesuai dengan data yang terdapat pada transkrip. Kode-kode yang dihasilkan selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori. Koding dilakukan baris per baris. Setelah melakukan *open coding* tahap selanjutnya adalah mencari hubungan antar kategori-kategori tersebut untuk menghasilkan *theoretical codes*. Tahap terakhir proses analisis adalah dengan menetapkan kategori utama (*main category*) yaitu kategori yang berkaitan dengan sebanyak mungkin kategori yang telah dihasilkan sebelumnya.⁵ Setelah proses koding selesai maka hasilnya didiskusikan dengan teman sejawat dan kemudian hasilnya didiskusikan dengan pembimbing. Koding juga didasarkan pada artikel-artikel sebelumnya.⁴

Perbedaan pandangan yang ditemukan peneliti didiskusikan dengan pembimbing penelitian dan teman sejawat sehingga akhirnya tersusun hasil analisis data yang kredibel. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Kedokteran dan Kesehatan FK UGM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ditampilkan pada tabel 1 di bawah

Tabel 1. Karakteristik Responden

FK	J. Kelamin (L:27,P:34)	Angkatan 2005 (n=1)	Angkatan 2006 (n= 21)	Angkatan 2007 (n=39)
FK UIM (n=10)	Pria (n=6)		1Ra,2Ra,3Ra,4Ra, 5Ra,10Ra	
	Wanita (n=4)		6Ra,7Ra,8Ra,9Ra	
FK UII (n=12)	Pria (n=6)	13Rb	14Rb	15Rb,17Rb, 21Rb,22Rb
	Wanita (n=6)			11Rb,12Rb,16Rb, 18Rb,19Rb,20Rb
FK UNSOED (n=10)	Pria (n=5)		23Rc,25Rc,27Rc, 29Rc,30Rc	
	Wanita (n=5)		24Rc,26Rc,28Rc, 31Rc,32Rc	
FK UMJ (n=11)	Pria (n=6)			34Rd,35Rd,36Rd, 37Rd,38Rd,39Rd
	Wanita (n=5)			33Rd,40Rd,41Rd, 42Rd,43 Rd
FK UNRAM (n=8)	Pria (n=2)			50Re,51Re
	Wanita (n=6)			44Re,45Re,46Re, 47Re,48Re,49Re
FK UGM (n=10)	Pria (n=2)			52Rf,55Rf
	Wanita (n=8)			53Rf,54Rf, 56Rf,57Rf, 58Rf,59Rf,60Rf,61Rf

Gambaran Singkat Mengenai Analisis Data Penelitian

Hasil analisis data penelitian ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Dampak UKDI Terhadap Pembelajaran Mahasiswa

Main Categorie	Theoritical Codes	Kategori	Σ Koding
Proses Aktifitas Kognitif	Kualitas Belajar	Belajar level rendah	44
		Belajar level tinggi	1
Regulasi Aktifitas Metakognitif	Alokasi Waktu Belajar	> atau sama dengan 3 bulan	8
		< 3 bulan	31
Lama Belajar		Kurang 3 jam sehari	43
		Lebih atau sama dengan 3 jam sehari	28
		Tidak tergantung waktu	3
Distribusi Belajar		Pagi	8
		Siang/sore	3
		Malam	13
		Tidak ada waktu khusus	1
Pemilihan Materi Belajar		Lab Besar	25
		Lab kecil	7
		Skala Prioritas	22
Pemilihan Sumber Belajar		Buku Teks	17
		Teman	18
		Bahan Kuliah	7
		Soal UKDI:buku, soal try out	21
		Internet	27
		Tutor	21
Pemilihan Tempat Belajar		Di kampus	17
		Di luar kampus	45
Strategi belajar		Mengorganisasi	57
		Mengulang	6
		Elaborasi	1
Menjaga konsistensi belajar		Membuat jadwal belajar	12
		Belajar kelompok	7
		Mengikuti kelas motivasi	4
		Melakukan kegiatan rekreasional	29
Monitor proses belajar		Mengikuti try out	3
		Self Assesment	2
Strategi perbaikannya		Membaca materi yang kurang dipahami	6

Berikut uraian hasil analisis data yang telah dikerjakan dengan dimulai dari pemaparan main category pertama (Proses Aktifitas Kognitif) dilanjutkan dengan main category kedua (Regulasi Aktifitas Metakognitif).

Proses Aktifitas Kognitif

Proses aktifitas kognitif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses belajar terkait dengan kualitasnya yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai persiapan sebelum UKDI. Belajar merupakan aktifitas kognitif yang terjadi pada hampir semua mahasiswa yang akan mengikuti UKDI (n=61). Proses belajar yang terjadi bisa dengan berbagai macam aktifitas mulai dari yang paling sederhana sampai yang kompleks. Belajar merupakan sebuah proses kognitif yang menurut Bloom dalam taxonominya mencakup level rendah dan level tinggi yang terdiri dari proses mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat. Proses kognitif level rendah termasuk diantaranya adalah proses mengingat, memahami dan mengaplikasikan.

"..Yang pertama yang pasti kalo saya prinsipnya sekarang itu belajar, usaha. Yang kedua baru kita tawakal, jadi bukan tawakal dulu baru usaha. Terus habis itu yang penting kita harus jaga kesehatan, jangan sampai pas hari H itu lagi posisinya sakit atau pun kejadian lainnya gitu. Terus satu lagi harus jaga emosional artinya jangan sampai ada masalah yang bisa membubarkan semua rencana yang awalnya satu hari rencananya tiga paket harus selesai jadinya cuma dapat setengah aja nggak selesai kayak gitu" (Responden 11Rb)

Proses belajar yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan cara mengingat yaitu sekitar 24 responden. Mahasiswa dalam belajarnya akan mengingat materi – materi yang lalu misalnya tentang penatalaksanaan penyakit tertentu, prinsip – prinsip tertentu, dan soal – soal bila tidak bisa dinalar.

"...klo dilihat dari soal-soalnya juga kadang ada yang misalnya soal-soal yang benar-bener nggak bisa untuk dinalar, jadi harus benar-bener yang diingat, agak stuck. Nanti siapa tahu ada yang lupa..." (Responden 57Rf)

Hasil analisa data telah merangkum kualitas belajar mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi UKDI yang merupakan aktifitas proses kognitif mulai dari level yang paling rendah sampai level yang lebih tinggi. Aktifitas proses kognitif tersebut terjadi pada mahasiswa mulai dari aktifitas mengulang, mengingat, menghafalkan, mereview, meringkas, merangkum, *recalling* dan menganalisa.

Cilliers, *et al.*⁶ telah menuliskan bahwa asesmen mempunyai dampak terhadap kualitas belajar mahasiswa yaitu dari belajar dengan level yang paling rendah sampai dengan level yang paling tinggi. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa semua responden (n=61) dalam persiapan menghadapi UKDI adalah dengan melakukan aktifitas belajar, akan tetapi yang perlu dikaji adalah belajar yang seperti apa yang dilakukan responden dalam menghadapi UKDI tersebut.⁶

Regulasi Aktifitas Metakognitif

a. Alokasi Waktu Belajar

Alokasi waktu belajar pada hasil penelitian ini adalah waktu dimulainya mahasiswa untuk berkomitmen belajar dalam rangka persiapan UKDI. Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* maka bisa dilihat sekilas pada hasil penelitian bahwa hampir semua mahasiswa dalam mempersiapkan UKDI adalah dengan mengalokasikan waktu untuk belajar dengan meninggalkan kegiatan yang lain yang kurang bermanfaat. Persiapan yang paling awal dilakukan mahasiswa untuk UKDI adalah setelah rotasi klinik dengan waktu yang bervariasi tergantung institusi masing – masing mulai dari 2 bulan sampai 4 bulan sebelum UKDI, selain itu ada yang alokasi waktu belajarnya lebih pendek lagi.

".....saya sudah mulai baca-baca setelah selesai stase. Tapi, entar dulu, ada tapinya, ada tapinya. Tapi di tengah-tengah berhenti. Tapi di tengah-tengah berhenti terus baru ngikut lagi pas sama kelompok belajar yang di luar." (Responden 11Rb)

Mahasiswa juga ada yang mengalokasikan waktunya untuk memulai belajar beberapa saat menjelang UKDI yaitu ada 1 responden. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan mahasiswa.

“Cara belajar orang itu kan beda-beda. Kalo dari saya sendiri, saya bisa belajar itu ketika mungkin 2-3 hari mau UKDI”. (Responden 36Rd)

Mayoritas mahasiswa mempersiapkan diri untuk belajar sejak satu bulan sebelum UKDI, dalam waktu satu bulan itu mereka benar-benar mengalokasikan waktunya untuk belajar dengan mengesampingkan urusan-urusan yang lain. Dalam memilih waktu belajar mahasiswa juga bervariasi mulai dari pagi, sore sampai malam hari, akan tetapi mayoritas waktu pilihan untuk belajar adalah malam hari walaupun juga ada yang tidak bisa belajar malam hari.

b. Lama belajar

Lama belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah jumlah jam yang digunakan mahasiswa untuk belajar rata – rata setiap harinya. Mahasiswa melakukan persiapan UKDI dengan lama belajar dalam rentang waktu yang bervariasi dalam sehari mulai dari satu jam sampai dengan sepuluh jam. Mayoritas mahasiswa belajar dalam sehari kurang dari 3 jam yaitu sekitar 30 responden. Mahasiswa yang lama belajarnya lebih dari atau sama dengan 3 jam (n=11) bervariasi mulai dari 3 jam sampai 10 jam sehari. Ada juga satu responden yang belajar sampai dengan 10 jam sehari (n=1).

“... Jadi masih belajar masing-masing, masih baca sendiri-sendiri. Ya itu bisa minimal sih mungkin sekitar sejam-an, bisa paling lama paling tiga jam, enggak lebih dari itu. Karena juga udah capek. Heh”. (Responden 12Rb).

Untuk lama belajar mahasiswa juga bervariasi untuk setiap harinya yang kebanyakan mereka belajar kurang dari tiga jam sehari.

c. Distribusi Belajar

Distribusi belajar pada penelitian ini maksudnya adalah distribusi waktu yang digunakan mahasiswa untuk belajar di luar bimbingan yang dilakukan oleh kampus. Mahasiswa dalam belajar memiliki distribusi waktu yang bervariasi mulai dari pagi, siang, sore malam sampai dini hari kecuali pada saat belajar kelompok dan pada saat bimbingan. Mahasiswa

mayoritas memilih waktu belajar di malam hari (n=15) karena pada saat siang hari pada umumnya digunakan untuk aktifitas yang lain. Waktu lain yang sering digunakan adalah pagi hari (n=8). Ada juga yang waktu belajarnya adalah sore hari setelah pulang dari kampus.

“ ..Kalau saya lebih sering belajar malam dok. Misalnya kalau siang masalahnya lebih sering main gitu. Maksudnya kemana dulu. Nanti malam baru bisa belajar.” (Responden 26Rc)

Ada mahasiswa yang belajar setiap hari dengan waktu yang disesuaikan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh pola kebiasaan dari mahasiswa tersebut dan adanya kesempatan untuk melakukan aktifitas belajar.

“..Kalau saya memang untuk belajar itu diusahain setiap hari. Kapan bisa, kapan sempat sebenarnya. Tapi memang ada, ada dalam 1 hari itu mengusahakan mencari waktu yang tepat untuk belajar.” (Responden 47Re)

d. Pemilihan Materi Belajar

Pemilihan materi belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah materi-materi yang dipilih mahasiswa untuk bahan belajar dan bagaimanakah mahasiswa memilih materi untuk bahan belajar menghadapi UKDI. Mayoritas mahasiswa belajar topik atau materi yang termasuk dalam lima lab besar (n=19) dibandingkan dengan materi atau topik di lab kecil (n=7). Hal tersebut disesuaikan dengan soal yang dibahas pada waktu itu. Mahasiswa yang belajar materi lab besar terlihat lebih banyak karena memang jumlah materi di lab besar lebih banyak daripada materi di lab kecil.

“...kalau saya untuk lab besar kayak obsgyn, bedah, anak, IPD, misalnya waktu satu minggu itu harus sesuai interna saja kemudian satu minggu berikutnya lab besar yang kedua, kemudian yang kecil kecil mungkin dalam satu minggu bisa dapat dua materi itu selain membahas soal yang tadi itu, kita kelompokkan tema nya yang mau kita bahas apa itu dibahas dalam waktu itu biar ndak maksudnya biar terfokus ndak pecah pecah...” (Responden 7Ra)

Mahasiswa juga akan mempersiapkan UKDI dengan belajar topik – topik yang sudah ditentukan di SKDI terutama area kompetensi 3 dan 4 karena topik tersebut harus dikuasai oleh dokter umum. Sementara untuk kompetensi 1 dan 2 cukup mengetahui saja sudah bagus dan tidak dipelajari secara mendalam.

“.....dipelajari sesuai dengan area kompetensi jadi misalnya kompetensi 4 gitu, lebih banyak dipelajari. Jadi kan misalnya ada, ada listnya nanti karena kan di buku-buku koas kan sudah ada pegangan masing-masing, mana sih area kompetensi 3 sama 4. Nah 3, 4 itu yang harus banyak dipelajari. Tapi yang 2, 1 cukup nice to know aja...” (Responden 22Rb)

Pemilihan materi selain berdasarkan SKDI mahasiswa juga memilih topik yang dipelajari lebih berdasarkan pada yang paling banyak keluar di soal UKDI sebelumnya. Setelah itu dilihat soal – soal yang sulit dan tidak bisa dijawab maka topik/materi tersebut yang selanjutnya menjadi bahan pelajaran.

“...klo saya untuk materi khusus itu saya lebih banyak dari awalnya dari kita mengerjakan satu soal nanti klo misalnya dari soal soal itu ternyata ada bagian yang saya benar benar tidak menguasai misalnya dari kardiovaskuler dan misalnya dari 50 soal disitu ada 20 soal tentang kardiovaskuler dan ternyata jawaban saya itu kurang tepat maka untuk materi khusus yang saya lebih pelajari itu adalah di bab kardiovaskuler itu, jadi lebih mengacu dari yang belum saya kuasai dengan lebih baik”. (Responden 24Rb)

Mahasiswa dalam memilih materi belajar mayoritas berdasarkan materi-materi yang keluar di soal sehingga pertama kali yang dibaca adalah soalnya terlebih dahulu kemudian baru mengetahui topik – topik yang kurang dipahami untuk selanjutnya bisa dipelajari lebih lanjut. Mahasiswa belajar soal yang didapatkan dari temannya satu kampus maupun dari temannya yang dari luar kampus baik satu regio maupun beda regio dengan harapan dengan semakin banyak soal maka semakin bervariasi materi dan topik yang dipelajarinya. Soal-soal juga bisa diperoleh dari buku-buku bank soal UKDI dan soal-soal try out.

Mahasiswa juga memilih materi belajarnya disesuaikan dengan area kompetensinya yang ada di SKDI dengan prioritas area kompetensi 3 dan 4 yang memang banyak keluar pada soal. Untuk area kompetensi 1 dan 2 mahasiswa hanya sekedar *nice to know* sehingga cukup mengetahui saja dan tidak menjadi prioritas. Secara umum mahasiswa yang memilih materi atau topik di Lab besar (n=19) lebih banyak dipelajari daripada materi atau topik di lab kecil (n=7).

e. Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah segala sesuatu yang menjadi sumber pembelajaran mahasiswa untuk persiapan UKDI. Sumber belajar yang dipilih oleh mahasiswa sangat bervariasi, mulai dari bahan kuliah preklinik/klinik, buku soal UKDI, internet, pakar/spesialis, teman yang sudah lulus UKDI maupun teman yang akan mengikuti UKDI dan buku teks. Mayoritas mahasiswa memilih sumber belajar dari buku teks kemudian dari internet walaupun pada awalnya belajar soal terlebih dahulu.

“...Tapi textbook tetap, buka textbook, bukan berarti buka buku-buku soal terus tanpa buka textbook. Pasti ada jawaban yang nggak kita temukan try out dari kampus. Nah itu buka textbook”. (Responden 12Rb)

Mahasiswa biasanya menggunakan internet sebagai sumber belajar ketika ada kesulitan dengan terminologi tertentu atau pada saat membutuhkan konsensus – konsensus yang baru untuk bahan menjawab soal. Selain itu mahasiswa tetap menggunakan bahan kuliah sebagai sumber belajarnya baik kuliah sarjana maupun profesi.

“Dan untuk yang kalau dari internet kita ngambilnya yang untuk misalnya semacam apa, terminologi yang hendak membutuhkan penjelasan yang rumit seperti itu. Jadi mungkin bisa kita, bisa kita ambil yang dari internet. Definisi atau terminologi.” (Responden 50Re)

Sumber belajar yang dipilih oleh mahasiswa sangat bervariasi, mulai dari bahan kuliah preklinik/

klinik, buku soal UKDI, internet, pakar/spesialis, teman yang sudah lulus UKDI maupun teman yang akan mengikuti UKDI dan buku teks. Mayoritas mahasiswa memilih sumber belajar dari temannya (n=18), buku soal (n=18) dan dosen (n=19). Selain itu mereka juga memilih sumber belajar dari buku teks (n=14) kemudian dari internet (n= 9) walaupun pada awalnya belajar soal terlebih dahulu. Pemilihan sumber belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh model ujian UKDI, petunjuk atau arahan dari dosen, dan dari teman.

f. Pemilihan Tempat Belajar / *Student Support System*

Pemilihan tempat belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah segala sesuatu yang bisa berupa tempat belajar atau sarana belajar yang digunakan mahasiswa untuk persiapan UKDI. Mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk UKDI dalam hal pemilihan tempat belajar / *student support systemnya* sangat bervariasi mulai dari tidak ikut bimbingan sampai ada yang ikut bimbingan di beberapa tempat.

Mayoritas mahasiswa menjadikan belajar kelompok sebagai sarana pendukung untuk persiapan UKDI (n=23). Mahasiswa memilih belajar kelompok secara umum karena bisa melakukan diskusi atau bertanya kepada teman yang lainnya tentang hal - hal yang kurang dimengerti.

..Kalo saya yang pertama ikut bimbil, baik yang di kampus, luar kampus, belajar kelompok, belajar mandiri, mengerjakan soal-soal sebisa mungkin semua soal yang ada pinginnya dikerjakan. Terus yang terakhir ya berdoa...” (Responden 43Rd)

Pemilihan tempat belajar mahasiswa berdasarkan hasil penelitian telah tergambar secara jelas bahwa ada berbagai macam variasi yang menjadi pilihan mahasiswa yaitu di dalam kampus dan di luar kampus yang mana tempat di luar kampus sangat bervariasi yaitu bisa di kampus lain, di bimbingan privat dan di rumah. Hal yang menarik untuk diperhatikan adalah dengan adanya UKDI ternyata membuat berdirinya bimbingan privat di beberapa kota besar maupun kecil. Hal tersebut merupakan dampak dari adanya UKDI dan juga adanya permintaan yang kuat dari

para mahasiswa yang tidak mau gagal dalam UKDI nya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa pemilihan tempat belajar tersebut didasarkan pada kenyamanan belajar, adanya jaminan lulus, adanya penawaran sarana yang lebih lengkap misalnya adanya tambahan latihan OSCE UKDI dan adanya sistem yang mengatur program pembelajarannya termasuk penjadwalan. Mahasiswa lebih menyukai model bimbingan dengan jadwal yang jelas daripada yang tidak karena dengan jelasnya jadwal akan memudahkan mahasiswa untuk mengatur aktifitas lainnya.

Pemilihan tempat belajar yang tepat sebagai sarana pendukung memang sangat diperlukan dalam persiapan UKDI terlebih UKDI sebagai ujian akhir yang menentukan kelulusan mahasiswa. Pemilihan tempat belajar yang tepat merupakan salah satu dari aktifitas metakognitif sebagai bagian dari *Self directed learning*. Mahasiswa dengan kemampuan *self directed learning* yang baik akan mengatur diri untuk tidak selalu harus berusaha sendiri. Sebaliknya mereka menyadari bahwa mereka membutuhkan bantuan orang lain dalam rangka mencapai tujuannya.^{2,7}

g. Strategi Belajar

Strategi Belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini merupakan suatu usaha tertentu dari mahasiswa yang secara sengaja menggunakan pendekatan tertentu untuk belajar. Bisa juga diartikan bahwa strategi belajar itu merupakan satu atau lebih proses-proses kognitif yang digunakan secara sengaja untuk tugas belajar tertentu. Mahasiswa menerapkan strategi belajar yang bermacam-macam diantaranya dengan melakukan pengulangan/rehearsal terhadap materi-materi yang sudah dipelajari atau pengulangan terhadap soal-soal yang sudah dibaca.

“..Jadi apa yang sudah kita pelajari. Harus kita ulang lagi dan ulang lagi agar tidak lupa....” (Responden 25Rc)

Selain dengan strategi belajar mengulang/rehearsal mahasiswa juga menggunakan strategi belajar dengan mengorganisasi yaitu dengan cara membuat peta konsep untuk memudahkan pemahamannya terhadap sebuah kasus atau materi yang dipelajari.

Model strategi belajar dengan cara mengorganisasi lain yang biasa digunakan oleh mahasiswa dalam belajar adalah dengan membuat jembatan keledai sehingga akan membantu untuk menghafal materi yang dipelajari.

"...Kemudian untuk saya pribadi biasanya cara belajar saya dengan membaca kemudian membuat peta konsep, seperti itu. Terima kasih....." (Responden 33Rd)

Hasil penelitian di atas telah menggambarkan berbagai macam strategi belajar yang telah digunakan mahasiswa dalam menghadapi UKDI yaitu dari mulai mengulang, mengorganisasi dan elaborasi. Mayoritas mahasiswa dalam hasil penelitian di atas menggunakan strategi belajar mengulang dengan membaca. Cilliers *et al.*⁶ menuliskan bahwa memang strategi belajar dipengaruhi oleh model asesmennya. Dalam artikel tersebut menuliskan bahwa mahasiswa akan menggunakan pendekatan belajar dengan *deep learning* ketika model ujiannya adalah dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan sebaliknya jika pertanyaannya menggunakan model tertutup maka pendekatan belajarnya dengan *surface learning*. Model strategi yang seringkali digunakan pada pendekatan *surface learning* adalah dengan menghafalkan.

h. Menjaga Konsistensi Belajar /Keberlanjutan Belajar

Menjaga konsistensi belajar adalah upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk tetap konsisten dalam melakukan proses belajar. Mahasiswa dalam proses belajar menghadapi UKDI seringkali mengalami kejenuhan atau kebosanan, sehingga dalam proses belajar mahasiswa memerlukan cara – cara agar tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan yaitu dengan melakukan kegiatan - kegiatan yang bersifat rekreasi misalnya dengan menjalankan solat, mendengarkan lagu, membuat status di media sosial, belajar sambil nonton TV, membantu orang tua, dan naik gunung.

"Kalo saya sih untuk menghilangkan jenuh kalo udah jam sholat dibawa sholat. Terus kalo belum, belum jam sholat ya dengerin lagu. Inget lagi motivasi-motivasi udah selangkah terakhir begitu." (Responden 40R)

Mahasiswa dalam melakukan persiapan menghadapi UKDI khususnya dalam hal melakukan aktifitas belajar memerlukan upaya – upaya agar dalam aktifitasnya senantiasa konsisten dan istiqomah. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menjaga semangat belajarnya yaitu dengan membuat jadwal belajar, dengan belajar kelompok, mengikuti kelas motivasi dan melakukan kegiatan rekreasi.

Kegiatan rekreasi yang dilakukan mahasiswa untuk menjaga konsistensi belajarnya sangat beraneka ragam mulai dari membantu orang tua, mengaji, bermain di media sosial, bermain dengan keluarga, silaturahmi dan olah raga.

i. Monitor proses belajar dan strategi memperbaikinya

Monitor proses belajar adalah upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang diperoleh mahasiswa dalam belajar selama ini. Mahasiswa melakukan monitor terhadap proses belajarnya dengan mengikuti kegiatan try out yang diadakan di kampus dan di luar kampus. Dengan mengikuti try out mereka berharap bisa mengetahui sejauh mana hasil yang mampu diraihinya dan kompetensi mana yang masih kurang sehingga bisa menambah keyakinannya dalam mengerjakan soal UKDI.

Cara yang dilakukan mahasiswa untuk mengetahui kekurangannya adalah dengan cara melihat soal – soal mana saja yang di try out tidak bisa mengerjakannya maka akan dicari topik tersebut pada saat di rumah dengan membuka literatur atau berdiskusi dengan teman

"...dari try out yang kemarin setelah melihat try outnya ternyata emang belum ini ya, ternyata dokter umum itu harus luas pengetahuannya sehingga harus mengetahui dimana area kompetensi dokter umum seperti itu....". (Responden 58Rf)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dalam melakukan monitor proses belajarnya mereka mengerjakan soal baik secara mandiri maupun di try out. Setelah mengerjakan soal mereka menjadi mengetahui topic-topik apa saja yang belum

dimengerti, sehingga dari situ mereka belajar baik dengan membaca maupun berdiskusi dengan teman atau dosen.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa UKDI sebagai alat asesmen sumatif (*High Stake Assessment*) mempunyai dampak pembelajaran maupun non pembelajaran yang sangat luas. Dampak pembelajaran yang terjadi adalah terkait dengan kualitas belajar dan regulasi metakognitif dalam belajar. Dampak pembelajaran yang terkait dengan regulasi metakognitif yaitu terdiri dari alokasi, distribusi dan lama waktu belajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan materi belajar, pemilihan tempat belajar, strategi belajar, menjaga konsistensi belajar dan monitor proses belajar serta strategi perbaikannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dr. Gandes Retno Rahayu, M.Med.Ed, Ph.D dan dr. Widyandana, MHPE, Ph.D yang memberikan banyak masukan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Shumway JM, Harden RM. AMEE Education Guide No. 25: The assessment of learning outcomes for the competent and reflective physician, Medical Teacher. 2003;25(6):569-84.
2. Norcini J, Anderson B, Bollela V, Burch V, Manuel CJ, Duvivier R, et al. Criteria for good assessment: Consensus, statement and recommendations from the Ottawa Conference; 2011.
3. van der Vleuten CPM. The assessment of professional competence: developments, research and practical implications, *Advances in Health Sciences Education*. 1996;1(1):41-67.
4. Cilliers FJ, Schuwirth LWT, Adendorff HJ, Herman N, van der Vleuten CPM. The mechanism of impact of summative assessment on medical students' learning. *Adv Health Sci Educ*. 2010;15(5):695-715.
5. Utarini A. Metode Penelitian Kualitatif, Magister Kesehatan Ibu dan Anak, Yogyakarta. In press; 2000.
6. Cilliers FJ, Schuwirth LWT, Vleuten CPM. A model of the pre-assessment learning effects of summative assessment in medical education. *Adv Health Sci Educ*. 2012;17:39-53.
7. Krathwohl DR. A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview, Theory Into Practice, Volume 41, Number 4, Autumn 2002, Copyright© 2002 College of Education, The Ohio State University.

